

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

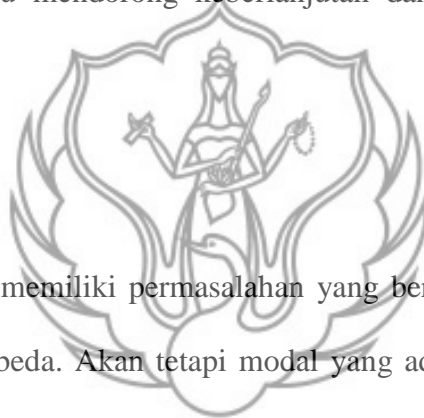
Penelitian ini menunjukkan bahwa terjadi pengelolaan organisasi seni pertunjukan yang memberdayakan fungsi sistem organisasi (tolok ukur, kepemimpinan, dan keterlibatan *stakeholder*, evaluasi dan fokus *stakeholder*) pada aspek etika dan manajerial. Organisasi PPT menjadi ruang belajar, ruang berkomunikasi, dan ruang produksi seni yang berbasis jasa, serta memberdayakan aset tak berwujud sebagai modal utama. Modal yang dimaksud adalah modal manusia, modal struktural dan modal relasi. Keberlanjutan PPT menjaga integritas anggota, dan produktivitas penciptaan karya sejak tahun 2006 sampai sekarang menjadi bukti peran serta modal-modal yang diberdayakan dan dirawat. Pemberdayaan yang dilakukan PPT, meliputi (1) *tour and riset*; (2) residensi dan kolaborasi; (3) penyelenggaraan festival; (4) *workshop*. Dalam rangka merawat *stakeholder*, PPT melakukan (1) *sharing knowledge*; (2) pemberdayaan media sosial dan (3) jaringan personal untuk menjalin relasi yang berkelanjutan.

Seni pertunjukan menjadi ruang terjalinnya hubungan interpersonal. Hubungan pada ranah seni pertunjukan tersebut adalah hubungan antara pengelola dengan *stakeholder* (internal dan eksternal). *Stakeholder* internal adalah para anggota tetap dan para *additional crew* organisasi, sedangkan *Stakeholder* eksternal adalah penonton. PPT menawarkan suatu hubungan timbal balik yang saling menguntungkan antara organisasi dan *stakeholder*. Keuntungan bagi

organisasi seni pertunjukan mendapat penonton yang sangat apresiatif, sedangkan *stakeholder* eksternal mendapatkan pengalaman secara artistik, estetik dan historik melalui sajian karya pertunjukan. Selain itu penonton dapat belajar secara langsung bagaimana dapur pertunjukan PPT serta dapat berkomunikasi langsung dengan para pemain boneka PPT. Dari sisi *stakeholder* internal timbal balik yang diperoleh berupa kesempatan belajar, dan pengembangan jaringan personal. Bahkan PPT mampu menghadirkan seniman teater boneka secara cuma-cuma pada Pesta Boneka untuk mempresentasikan karyanya. Keterlibatan seniman pada Pesta Boneka disebabkan oleh kemampuan PPT menawarkan sebuah konsep komunikasi terbuka antar seniman dan masyarakat penonton sebagai nilai tambah sebuah festival, sehingga terjalin suatu relasi yang berkelanjutan. Jalinan relasi yang saling menguntungkan ini terbangun melalui tahap, sebagai berikut: (1) reputasi organisasi; (2) kepercayaan *stakeholder*; (3) peningkatan *stakeholder* baru; (4) investasi *satekholder*.

Lingkungan yang berkembang menantang PPT untuk membuat keputusan yang cerdas, hemat biaya dan strategis untuk mendatangkan dan mempertahankan *stakeholder*. Kondisi itu juga menantang organisasi untuk menentukan orientasi diri dengan cara mendorong pengambilan resiko, inovasi dan belajar membaca perkembangan zaman. Selain itu, upaya membangun hubungan timbal balik berperan penting dalam perkembangan modal manusia dan modal struktural. Ketika ada orientasi (karya bagus, seni bagian dari kehidupan, ruang seni adalah komunikasi, dan ruang belajar) akan muncul tindakan-tindakan yang mendukung orientasi tersebut. Kreativitas setiap anggota diberdayakan dan diberikan

kepercayaan yang didukung dengan sistem yang tidak membatasi anggota tersebut dalam berkreasi, sehingga PPT tidak ketergantungan pada satu orang figur. Dengan sistem tersebut, setiap anggota bisa menjadi figur penting dalam pengelolaan organisasi. Selain itu kepercayaan *stakeholder* akan tumbuh ketika organisasi juga memberikan kepercayaan yang sama kepadanya. Kolaborasi antar modal (relasi, struktural dan manusia) pada seni pertunjukan sesungguhnya menjadi aset berharga, dan mampu merawat suatu hubungan timbal balik interpersonal organisasi yang harmonis. Hubungan timbal balik yang berkelanjutan mampu mendorong keberlanjutan dan eksistensi organisasi seni pertunjukan.



5.2 Saran

Setiap kasus memiliki permasalahan yang berbeda, tentu dengan strategi pengelolaan yang berbeda. Akan tetapi modal yang ada di seni pertunjukan tetap mencakup tiga modal, yaitu modal manusia, modal struktural dan modal relasi. Apakah Relasi menjadi modal terpenting? Seberapa pentingnya modal tersebut, bergantung pada kasus-kasus yang dihadirkan? Setiap kasus memiliki sudut pandang sendiri, sehingga dari ketiga aspek itu, dapat dilacak satu persatu kemudian dicari hubungan setiap indikatornya.

Penelitian ini tidak mampu mencakup ketiga aspek modal seni pertunjukan tersebut. Aspek modal relasi menjadi pokok bahasan pada penelitian ini, mengingat kasus yang dibahas adalah model pembangunan relasi PPT. Permasalahan lain yang muncul adalah terkait dengan regenerasi PPT. Ketika

salah satu figur penting di PPT tidak ada, apakah PPT masih bisa menjaga eksistensinya? Permasalahan ini menjadi topik menarik untuk diteliti pada penelitian-penelitian selanjutnya mengingat banyak organisasi yang tidak mampu meregenerasi organisasinya dengan baik. Selain itu, menarik untuk membahas peran figur di balik PPT, mengkaji lebih mendalam peran figur Maria Tri Sulistyani dalam mengembangkan PPT. Pendekatan yang digunakanpun bisa dilihat dari sudut pandang penelitian kuantitatif untuk mengukur pengaruh kualitas pertunjukan PPT terhadap kepuasan penonton, mengingat pada penelitian ini beberapa narasumber yang menjadi penonton menunjukkan ketertarikannya pada kualitas pertunjukan.

Dalam rangka penelitian pengelolaan seni, memang terbatas referensi yang khusus membahas ketiga aspek modal ini secara langsung, sehingga penelitian selanjutnya sangat berperan penting untuk menambah referensi-referensi terkait aset tak berwujud organisasi seni (rupa dan pertunjukan). Dengan mengadopsi pendekatan-pendekatan dari ilmu lain (ekonomi, akuntansi, bahkan pengetahuan alam) dapat memperkaya bidang penelitian pengelolaan seni. Oleh sebab itu besar harapan peneliti bahwa penelitian ini bisa dikembangkan lebih lanjut baik dari sisi modal manusia atau modal strukturalnya, karena kedua aspek ini memiliki peran sentris dalam suatu organisasi.

Daftar Pustaka

- Bontis, Nick. Chua Chong Keow, William dan Richardson, Stanley. 2000. Intellectual Capital and Business Performance In Malaysian Industry. Journal Intellectual Capital. DOI: 10.1108/14691930010324188
- Branco, ILIC, dkk. 2016. Intellectual capital As an Indicator Of Regional Development : the case Of The Slovenia Region Of Pomurje. Journal Teorija In Praksa Let. 53, no. 3.
- Bungin, H.M Burhan. 2008. *Sosiologi Komunikasi: Teori Paradigma dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Cong, Derrick. 2010. *Art Management (edisi II)*. USA: Routledge e-books.
- Clarkson, M. B. E. (1995), "A stakeholder framework for analyzing and evaluating corporate social performance", *Academy of Management Review* Vol. 20 No. 1, pp. 92-117.
- Creswell, John. 2016. *Research Design : Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- . 2013. *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Deegan, Craig. 2006. *Financial Accounting Theory*. Australia: McGraw-Hill Global Education Holding.
- Dessler, Gary. 2011. *Manajemen Sumber Daya Manusia: Edisi ke sepuluh Jilid I*. Jakarta: PT Indeks Permata Puri Media.
- Dewey, Jhon. 1958. *Art As Experience*. New York: Capricorn Books.
- Donato, Fabio. 2008. Managing MI by antennae: evidence from cultural organizations. *Journal of Intellectual Capital* Vol. 9 No. 3, 2008 pp. 380-394
- Drucker, Peter F. 1999. *Management*. California: HarperCollins E-books
- Engel, Frederick, 2007. *On Mark Capital*. Teds Renaissance

- Freeman, R. Edward, dkk. 2010. *Stakeholder Theory: The State Of The Art*. New York: Cambridge University Press.
- Ghutrie, James. 2006. The voluntary reporting of intellectual capital: Comparing evidence from Hong Kong and Australia. *Journal Of Intellectual Capital* Vol. 7 No. 2, 2006 pp. 254-271.
- _____. 2001. The management, measurement and the reporting of intellectual capital. *Journal of Intellectual Capital*, Vol. 2 Iss: 1, pp.27 – 41.
- Hadi, Sumandyo Y. 2012. *Seni Pertunjukan dan Masyarakat Penonton*. Yogyakarta: Badan Penerbitan ISI Yogyakarta.
- Hedwing Rinda, 2011. *Teori Sistem*. Jakarta: Lembaga penerbitan Universitas Bina Nusantara
- Hermawan, Sigit. 2013. “Optimalisasi *MI* guna meningkatkan Kinerja Bisnis IKM Batik dan Memenangkan Persaingan di *CAFTA*”. *Jurnal Strategi dan Bisnis*, Vol 1 No 2.
- Jancovich, Leila. 2015. “Break Down the Fourth Wall in Art Management: The Implications of Engaging Users in Decision –Making” *International journal of arts management*, Volume 18, No 1 Fall.
- Jafaridehkordi, Hamidreza dan Rahim, Ruzita Abdul. 2014. *Intellectual Capital and Investment Opportunity Set*. *European Online Journal of Natural and Social Sciences* 2014; Vol.3, No.4 pp. 1030-1041 ISSN 1805-3602
- Jariyanto. 2005. “Makna Ganda Birokrasi Kesenian” *Mencermati Seni Pertunjukan III: Perspektif Pendidikan, Ekonomi, manajemen dan Media*. Surakarta: ISI Surakarta.
- Jazuli, M. 2014. *Manajemen Seni Pertunjukan Edisi 2*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Keiser, Michael M dan Egan Bret. *The Cycle Planing The Succes In The Art*. Washington DC. The Devos Institute Of The Art Management.
- Kohli, A. K. and Jaworski, B. J. (1990). “Market orientation: The construct, research propositions, and managerial implications”, *Journal of Marketing*, 54, 1-18.
- Kuryanto, Beny dan Syahfrudin, Muchamad. 2009. Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Auditing*. Volume 5/ no. 2, halaman 128-147.

- Mariolina Longo Marcello M. Mariani and Matteo Mura, 2009. The effect of intellectual capital attributes on organizational performance: The case of the Bologna Opera House. *Journal Knowledge Management Research & Practice* (2009) 7, 365–376
- Murtiyoso, Bambang. 2005. *Mencermati Seni Pertunjukan III: Perspektif Pendidikan, Ekonomi, manajemen dan Media*. Surakarta: ISI Surakarta.
- Noer, Arifin C. dkk. 2000. *Ideologi Teater Modern Kita*. Yogyakarta: Pustaka Gondho Suli.
- Papula, Jan dan Volna Jana. 2011. Intellectual Capital As Value Adding Element In Knowledge Management. *Journal Managemen, Knowledge dan Learning*. Hal 497-504.
- Pieorotti, Mariarita. 2014. *Managing MI In An Opera House: The Case Of La Scala*. *European Scientific Journal* December 2014 edition vol.10, No.34 ISSN: 1857 – 7881 (Print) e - ISSN 1857- 7431
- Potocki, Kenneth A dan Brocato Richard C. 1995. “A System of Management for Organizational Improvement”. *Johns Hopkins Apl Technical Digest*, Volume 16, Nomor 4.
- Roxanne, Helm-Stevens. 2011. Introducing the Intellectual Capital Interplay Model: Advancing Knowledge Frameworks in the Not-for-Profit Environment of Higher Education. *Journal International Education Studies* Vol. 4, No. 2.
- Savitri, Tika. 2014. Menjelajah bersama boneka: Studi Kasus Interaksi pemain boneka dan penonton dalam pertunjukan Men Of The Sea: Finding Lunang Karya Papermoon Puppet Theater. Naskah Skripsi di fakultas Antropologi UGM.
- Schlaich, Jhon dan DuPont, Betty. 1998. *Dance: Production and Direction*. Canada: Pricenteon Book Company.
- Shatreovich, Vladimir, Sceulovs, Deniss dan Sarkane, Elina Gaile. 2015. DynamMI Intellectual Capital Model In A Company. *Journal Business, Management and Education* ISSN 2029-7491 /eISSN 2029-6169, Vol. 13 No.1: 76–94.
- Smiers, Joost. 2009. *Art Under Pressure:Memperjuangkan Keanekaragaman Budaya di Era Globalisasi*. Yogyakarta: Insist.

Soedarso. 2006. *Trilogi Seni: Penciptaan Eksistensi dan Kegunaan Seni*. Yogyakarta: ISI Yogyakarta

Susanto, Yohanes Kurniawan Dan Tarigan Josua. 2013. Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal Business Accounting Review*, Vol. 1.

Tim Realita, 2008: *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KKBI)*. Surabaya: Reality Publisher.

Ulum, Ihyaul. 2009. *Intellectual Capital : Konsep dan Kajian Empiris*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Usman, Husaini. 2006. *Manajemen: Teori, Praktik dan Riset Pendidikan*. Jakarta : Sinar Grafika Offset.

Zagreb, 2007. *Intellectual Capital: Handbook of IC Managemen in Companies*. Kroasia: Mesnika



Cerita Love Life. (9 Mei 2016). Ria Papermoon: Hidupkan Boneka Lewat Papermoon Puppet Theatre.
<http://www.astralife.co.id/ilovelife/ria-papermoon-hidupkan-boneka-lewat-papermoon-puppet-theatre/> 22 April 2017.

Jo Tan, (29 October 2012), Warch their Fingert do The Walking.
<http://www.insing.com/feature/asean-puppetry-festival-2012/id-07633f00/>
22 April 2017

Papermoon Puppet Theatre. (15 Februari 2017) kunjungan ke Studio Radiomagno Magelang.
<https://www.instagram.com/papermoonpuppet/> 4 Mei 2017

Papermoon Puppet theatre. (14 Juni 2017) The Tranlucence: On Progress
<http://www.papermoonpuppet.com/> 22 Juni 2017.

Liandro Siringoringo. 4 Oktober 2014. Papermoon Puppet's: Lettern Workshop.
<http://manual.co.id/article/papermoon-puppet-lantern-workshop/> 4 Mei 2017.

abm. (11 Mei 2016) Lokasi Syuting Film AADC#2 Jadi Buruan Penonton yang kepo.

<http://jogja.tribunnews.com/2016/05/11/lokasi-syuting-film-aadc-2-jadi-buruan-penonton-yang-kepo> 4 Mei 2017.

Pananingtyas Prabantari. 27 April 2017. Papermoon Puppet Theatre Berkolaborasi di Video Musik Terbaru Tulus “Manusia Kuat”.

<http://kanaltigapuluh.info/papermoon-puppet-theatre-berkolaborasi-di-video-musik-terbaru-tulus-manusia-kuat/> 5 Mei 2017

Daftar Narasumber

Maria Tri Sulistyani, Sutradara Teater PPT, wawancara langsung tanggal 13 April 2017 di Studio Papermoon, Bangun Jiwo, Kasihan Bantul.

Iwan Efendi, Perupa, Artistik Direktur PPT, wawancara langsung tanggal 31 Maret 2017, di Kediamaannya, jalan Langen Suryo, Panembahan Keraton, Yogyakarta.

Rismiliyana Wijayanti, Manajer Jogja Contemporary dan Pesta Boneka, wawancara langsung tanggal 6 Mei 2017 di Jogja Contemporary, Kota Yogyakarta.

Gading Paksi, Direktur Artistik, wawancara langsung, tanggal 23 April 2017 di Prada Coffe, Yogyakarta.

Beni Sanjaya, Seniman Teater Boneka, wawancara langsung tanggal 30 Maret 2017 di Rumah Papermoon, jalan Langen Suryo, Panembahan Keraton, Yogyakarta.

Anton Fajri, Seniman Teater Boneka, wawancara langsung tanggal 11 April 2017 di Studio Papermoon, Bangun Jiwo, Kasihan Bantul.

Pambo Priyo Jati, wawancara langsung tanggal 13 April 2017 di Studio Papermoon, Bangun Jiwo, Kasihan Bantul.

Giasinta Anggone, Blogger dan penonton PPT. wawancara langsung tanggal 5 Mei 2017 di Millas Coffe, Yogyakarta.

Kinanurdiansyah, Mahasiswa dan Penonton PPT, wawancara langsung tanggal 28 April 2017 di Pitutur Coffe, Yogyakarta.